

PERAN BUMDES DALAM PENGEMBANGAN WISATA KULINER NAROKAN (WIKEN) DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Nina Sa'idad Fitriyah^{1*}), Muh. Hamdi Zain²⁾, Arifa Islamiah³⁾, Usfi Dwi Safara⁴⁾, M. Rizqy Dwi S⁵⁾, Muhammad Nurul Huda⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

^{1*}Email Korespondensi : ninasaidah@unars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Bersama dalam mengembangkan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, serta dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Karya Bersama berperan aktif dalam penyediaan infrastruktur pendukung seperti fasilitas lapak, penerangan, air bersih, dan kebersihan lingkungan untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan pelaku UMKM. Selain itu, BUMDes juga terlibat dalam perekutan pelaku UMKM secara terbuka dan adil, serta memberikan pendampingan guna meningkatkan kualitas produk kuliner lokal. Adanya kegiatan WIKEN berdampak positif terhadap perekonomian desa, meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, mempererat ikatan sosial masyarakat melalui pembentukan paguyuban pedagang, dan memperkuat identitas budaya lokal. Namun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas perlindungan cuaca dan persaingan dengan desa wisata sekitarnya. Secara keseluruhan, WIKEN menjadi wadah strategis pengembangan ekonomi desa berbasis partisipasi komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, Wisata Kuliner Narokan, UMKM, Pengembangan Ekonomi Desa

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Karya Bersama Village-Owned Enterprise (BUMDes) in developing Narokan Culinary Tourism (WIKEN) in Kilensari Village, Panarukan District, Situbondo Regency, and the impact of the implementation of these activities on improving the welfare of the local community. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that BUMDes Karya Bersama plays an active role in providing supporting infrastructure such as stall facilities, lighting, clean water, and environmental cleanliness to support the comfort of visitors and MSME actors. In addition, BUMDes is also involved in recruiting MSME actors openly and fairly, and providing assistance to improve the quality of local culinary products. The existence of WIKEN Activities have a positive impact on the village economy, increasing the income of MSME actors, strengthening social ties through the formation of trader associations, and strengthening local cultural identity. However, this activity still faces several challenges, such as limited weather protection facilities and competition with surrounding tourist villages. Overall, WIKEN is a

strategic forum for developing a village economy based on inclusive and sustainable community participation.

Keywords: BUMDes, Narokan Culinary Tourism, UMKM, Village Economic Development.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, termasuk melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai motor penggerak ekonomi desa.

BUMDes berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan untuk mengelola potensi yang ada di desa guna meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) sekaligus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh BUMDes adalah pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata kuliner yang kini menjadi tren di berbagai daerah sebagai sarana promosi potensi lokal.

Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, merupakan salah satu desa yang mencoba memanfaatkan peluang tersebut melalui program Wisata Kuliner Narokan (WIKEN). Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap malam Minggu di sepanjang jalan pelabuhan lama Desa Kilensari. WIKEN tidak hanya menjadi ajang promosi produk makanan khas lokal, tetapi juga menjadi sarana penguatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM yang ada di desa. Kehadiran WIKEN dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menarik perhatian pengunjung dari luar desa. Namun demikian, pengelolaan WIKEN masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan sarana prasarana, pemasaran yang belum optimal, serta persaingan dengan destinasi wisata kuliner di wilayah lain. Oleh karena itu, peran BUMDes dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan WIKEN menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji lebih dalam guna meningkatkan dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran BUMDes Karya Bersama dalam pengembangan WIKEN, serta dampak yang dihasilkan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kilensari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam fenomena sosial berupa aktivitas BUMDes dalam mengembangkan potensi wisata kuliner desa, interaksi antar pelaku UMKM, pengurus desa, masyarakat, serta

dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi warga setempat. Penelitian ini juga menekankan pada makna di balik tindakan para pelaku, bukan semata-mata data kuantitatif atau statistik.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatann dan pencatatan menggunakan sistematik atas fenomena-fenomena yang sudah diselidiki. Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data dan ilustrasi lebih mendalam wacana aspek yang diteliti. menurut Patilima (2005:69). Teknik observasi dipergunakan buat menggali data asal sumber data yang berupa peristiwa, kawasan atau lokasi, serta benda serta rekaman gambar. Adapun data yang diperoleh berasal hasil observasi antara lain data – data desa kilensari dan data pelaku UMKM.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah cara yang dipergunakan menjadi teknik pengumpulan data. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) yang ditujukan kepada beberapa informan kunci yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait kegiatan WIKEN. Informan tersebut meliputi Kepala Desa Kilensari, pengurus BUMDes Karya Bersama, pelaku UMKM yang terlibat dalam WIKEN, serta masyarakat desa yang menjadi konsumen atau pengunjung dalam kegiatan tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi secara lebih detail tentang peran BUMDes, kendala yang dihadapi dalam pengembangan WIKEN, manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM maupun masyarakat, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan program ini di masa mendatang. Teknik wawancara ini memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, dan pengalaman secara terbuka sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat krusial sebab buat menambah gosip dan pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber atau informan. Dokumentasi ini mampu berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan) ataupun dokumen privat seperti kitab hari an, diary dan e-mail (Creswell, 2014:270). Adapun dokumentasi pada penelitian ini akan di peroleh dokumentasi berupa file pelaku UMKM dan foto bersama Kepala Desa, pelaku UMKM, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Keterlibatan BUMDes dalam Kegiatan WIKEN

BUMDes Karya Bersama Desa Kilensari memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan kegiatan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) sebagai salah satu upaya penguatan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Peran BUMDes dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek, di antaranya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator antara pemerintah desa, pelaku UMKM, serta masyarakat luas. BUMDes berperan aktif dalam penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan seperti lapak dagang, penerangan, penyediaan air bersih, dan pengelolaan sampah. Selain itu, BUMDes juga memfasilitasi terbentuknya paguyuban pedagang guna menciptakan komunikasi yang efektif, koordinasi kegiatan, serta penguatan semangat gotong royong di kalangan pelaku usaha.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, BUMDes turut berperan memberikan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kualitas produk serta pelayanan, termasuk dalam hal pengemasan dan pemasaran. Kehadiran WIKEN yang difasilitasi oleh BUMDes juga terbukti mampu mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta menciptakan ruang interaksi sosial yang mempererat ikatan antar warga desa.

Namun demikian, keterlibatan BUMDes masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan fasilitas penunjang (seperti pelindung cuaca untuk pedagang), kendala cuaca, serta persaingan dengan kegiatan serupa di desa-desa lain. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar pengembangan WIKEN dapat terus berjalan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Kilensari.

Secara keseluruhan, BUMDes Karya Bersama telah menjalankan perannya secara optimal sebagai penggerak utama dalam pengembangan WIKEN, sehingga mampu memberikan dampak positif tidak hanya bagi perekonomian desa tetapi juga bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Kilensari.

Pengembangan Kegiatan WIKEN Melalui UMKM

Pengembangan kegiatan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) di Desa Kilensari sangat bergantung pada peran aktif pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai ujung tombak kegiatan tersebut. UMKM menjadi penggerak utama dalam menyediakan berbagai produk kuliner khas lokal yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung WIKEN.

Melalui pendampingan dan fasilitasi yang diberikan oleh BUMDes Karya Bersama, para pelaku UMKM mendapat dukungan dalam berbagai aspek, seperti penyediaan lapak dagang, pelatihan peningkatan kualitas produk, pengemasan, serta promosi melalui media sosial dan komunikasi kelompok. Pembentukan paguyuban pedagang yang difasilitasi oleh BUMDes turut membantu pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan secara kolektif dan meningkatkan semangat kebersamaan, sehingga terbangun ekosistem usaha yang saling mendukung.

Kegiatan WIKEN membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, mengenalkan produk lokal, dan meningkatkan pendapatan secara signifikan. Para pelaku usaha mengaku adanya kenaikan penjualan selama pelaksanaan WIKEN karena pengunjung lebih antusias terhadap sajian kuliner khas daerah yang disajikan oleh UMKM lokal.

Namun demikian, pengembangan UMKM dalam kegiatan WIKEN masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan penunjang (misalnya tenda atau payung dagang), kurangnya pelatihan inovasi produk secara berkala, serta ketergantungan pada cuaca yang mempengaruhi jumlah pengunjung. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM dalam WIKEN perlu terus didorong melalui program pelatihan lanjutan, dukungan fasilitas dagang yang memadai, serta promosi yang lebih luas agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa. Secara keseluruhan, kegiatan WIKEN berhasil menjadi media pengembangan UMKM lokal yang tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga membentuk jejaring sosial dan memperkuat identitas kuliner khas Desa Kilensari, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Dampak Adanya Kegiatan WIKEN

Keberadaan kegiatan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) di Desa Kilensari memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan perkembangan desa secara keseluruhan. Kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai sarana promosi kuliner lokal, tetapi juga menjadi motor penggerak perekonomian desa yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

Dampak utama dari pelaksanaan WIKEN terlihat dalam peningkatan pendapatan para pelaku UMKM yang terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Para pelaku UMKM mengakui bahwa kegiatan WIKEN menjadi peluang usaha yang menjanjikan, karena adanya lonjakan jumlah pengunjung setiap pelaksanaan WIKEN, sehingga terjadi peningkatan penjualan produk mereka dibandingkan dengan hari-hari biasa.

Selain berdampak secara ekonomi, WIKEN juga memberikan dampak sosial yang positif. Terbentuknya paguyuban pedagang sebagai wadah komunikasi antar pelaku UMKM menciptakan suasana kekeluargaan, kerjasama, dan gotong royong yang semakin mempererat hubungan sosial masyarakat Desa Kilensari. Kegiatan ini juga menjadi alternatif hiburan dan rekreasi bagi warga desa maupun pengunjung dari luar desa, sehingga turut menghidupkan suasana desa di malam akhir pekan.

Tantangan Dalam Pengembangan WIKEN

Proses pengembangan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) di Desa Kilensari masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak pengelola, khususnya BUMDes Karya Bersama dan Pemerintah Desa.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti kurangnya fasilitas pelindung cuaca (misalnya tenda atau payung dagang) bagi para pelaku UMKM. Hal ini menyebabkan kegiatan WIKEN sangat bergantung pada kondisi cuaca, terutama saat musim hujan, yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang. Ketersediaan fasilitas tambahan seperti tempat duduk pengunjung, tempat sampah yang memadai, serta area parkir yang lebih teratur juga masih menjadi kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Selain itu, terdapat tantangan dalam hal persaingan dengan destinasi wisata kuliner serupa di daerah sekitar, seperti di Asembagus, Burnik City, dan kawasan wisata Ijen. Hal ini menuntut BUMDes dan pengelola WIKEN untuk melakukan inovasi agar kegiatan ini memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri yang berbeda dari desa wisata lainnya.

Tantangan berikutnya adalah masih adanya pelaku UMKM yang belum maksimal dalam hal kualitas produk, inovasi menu, dan strategi pemasaran. Beberapa pelaku UMKM membutuhkan pelatihan lebih lanjut terkait pengemasan produk, teknik promosi digital, serta manajemen usaha agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Bersama dalam pengembangan Wisata Kuliner Narokan (WIKEN) di Desa Kilensari, dapat disimpulkan bahwa BUMDes memegang peranan sentral dan strategis dalam pelaksanaan, pengelolaan, serta pengembangan kegiatan WIKEN sebagai salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

BUMDes berperan aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana kegiatan, seperti lapak dagang, penerangan, air bersih, serta pengelolaan kebersihan lokasi kegiatan. Selain itu, BUMDes juga memfasilitasi terbentuknya paguyuban pedagang sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antar pelaku UMKM, serta memberikan pendampingan kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, dan pemasaran.

Kegiatan WIKEN terbukti memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan pendapatan pelaku UMKM, perluasan akses ekonomi lokal, dan penguatan ikatan sosial masyarakat. WIKEN juga menjadi sarana rekreasi dan promosi kuliner khas Desa Kilensari yang berhasil menarik minat pengunjung dari dalam maupun luar desa.

Namun demikian, dalam pengembangannya, WIKEN masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung seperti pelindung cuaca, ketergantungan pada kondisi cuaca, serta persaingan dengan destinasi wisata serupa di daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sarana prasarana, inovasi kegiatan, dan penguatan kapasitas pelaku UMKM secara berkelanjutan agar kegiatan WIKEN dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, WIKEN menjadi contoh nyata kolaborasi antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun ekonomi desa yang mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan, serta memperkuat identitas lokal melalui pengembangan wisata kuliner berbasis UMKM.

REFERENSI

- Ababil, Anas Arif & Yulistiyono, Herry. (2022). Peran BUMDes Dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Kertagena Dayak, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan). *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 24 No. 2: 97-112
- Abdussamad, Zachri. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press, h. 149-150.
- Ambarwati. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Praktik Dalam Pendidikan Agama Islam. Pati: CV Al Quran Media Lestari, h. 117.
- Antara, Made & Arida, Sukma. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Denpasar: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana
- Asnah, A., Edo, Fedri & Rofiatun, Umi. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Raharjo Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pertanian. *Jurnal Reformasi*, Vol. 2 No. 2: 294-302.
- Data Profil Desa Kilensari Tahun 2024
- Data Lampiran Keputusan Kepala Desa Nomor: 188/18/431.506.2.4/2025
- Data Nomer Pelaku UMKM WIKEN Desa Kilensari Tahun 2025
- Dewi, Amalia Sri Kusuma, (2014), Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, Vol. 5 No.1.
- Hadiwijoyo, Suryo S. (2018). Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Suruh Media, h. 48 & 52.
- Hastutik, Dwi, Padmaningrum, Dwiningtyas & Wibowo, Agung. (2021). Peran Badan

- Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
- Journal Of Agricultural Extention, Vol. 45 No. 1: 46-56.
- Nadila. (2020). Peran BUMDes Bersama Gerbang Tanjung Dalam Mengembangkan Wisata Desa (Studi Desa Tanjung Lanjut Desa Gerunggung dna Desa Bukit Baling Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Gresik: Publika.
- Peraturan Menteri Dalam Negri No 39 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pembentukan dan Pengolaan BUMDes
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.